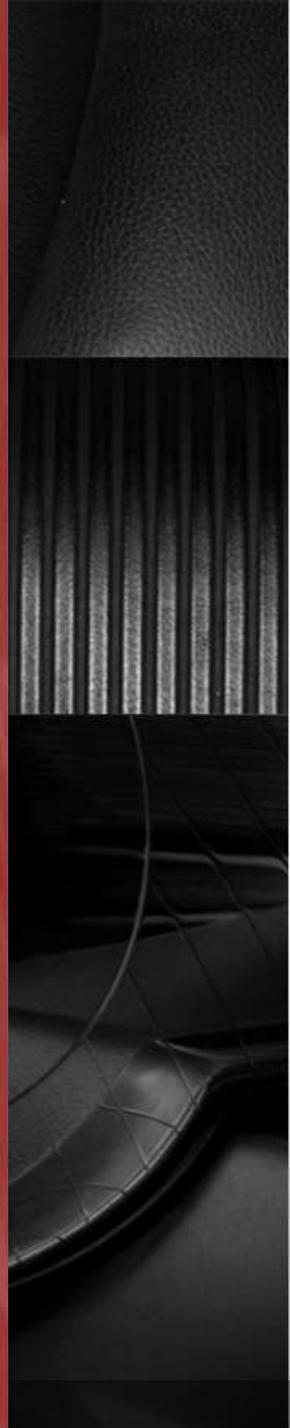


Perspektif / Paradigma Komunikasi

Drs. Alex Sobur, M.Si.

Tine A. Wulandari, S.I.Kom.



PARADIGMA

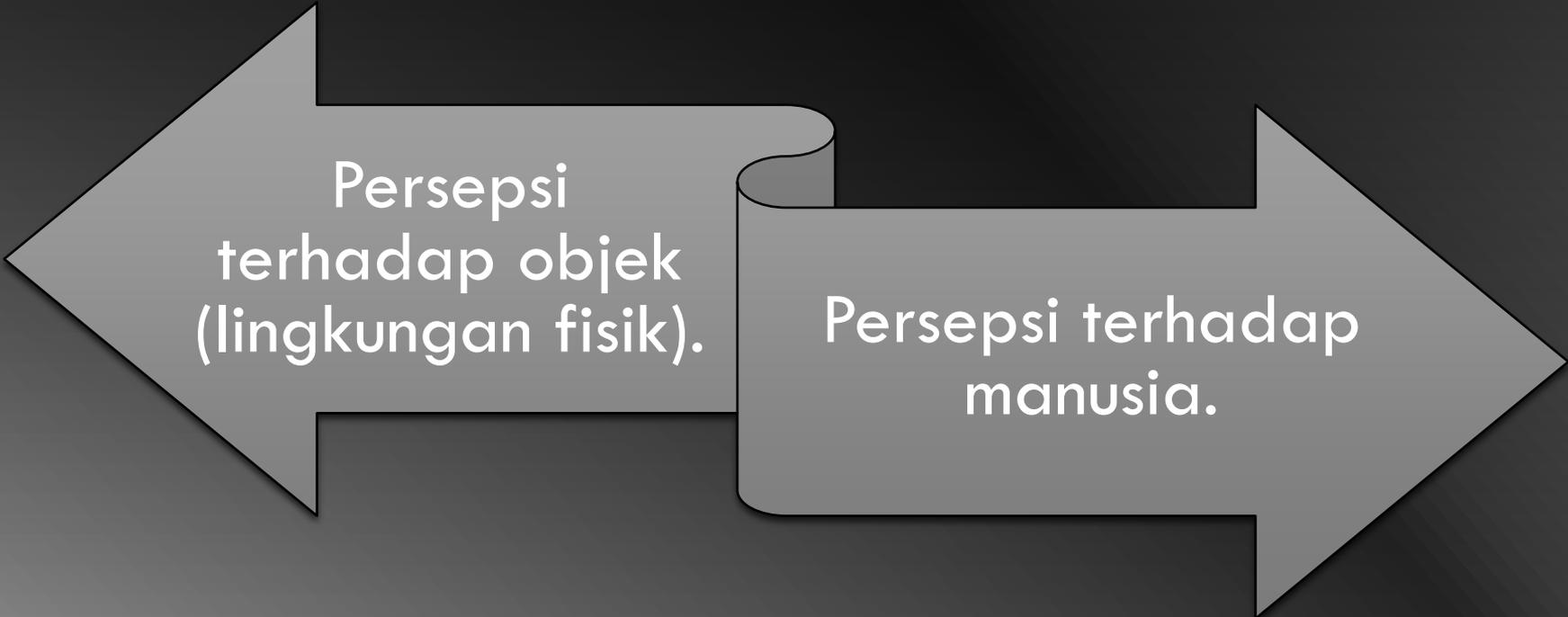
- Sebagai suatu konsep, istilah paradigma (paradigm) pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Kuhn dalam karyanya *The Structure of Scientific Revolution* (1962).
- Menurut Kuhn, paradigma adalah “keseluruhan susunan kepercayaan, nilai-nilai, serta teknik-teknik yang sama-sama dipakai oleh anggota komunitas ilmuwan tertentu”.



PERSEPSI (PERCEPTION)

- Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi (Brian Fellows).
- Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita (Joseph A. DeVito).

Persepsi Manusia (Persepsi Sosial)



Persepsi
terhadap objek
(lingkungan fisik).

Persepsi terhadap
manusia.



Perbedaan Persepsi terhadap Objek dan Manusia

- Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik; persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal.
- Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar; persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam.
- Objek tidak bereaksi, manusia bereaksi; objek bersifat statis, manusia bersifat dinamis.

Prinsip-Prinsip Persepsi Sosial

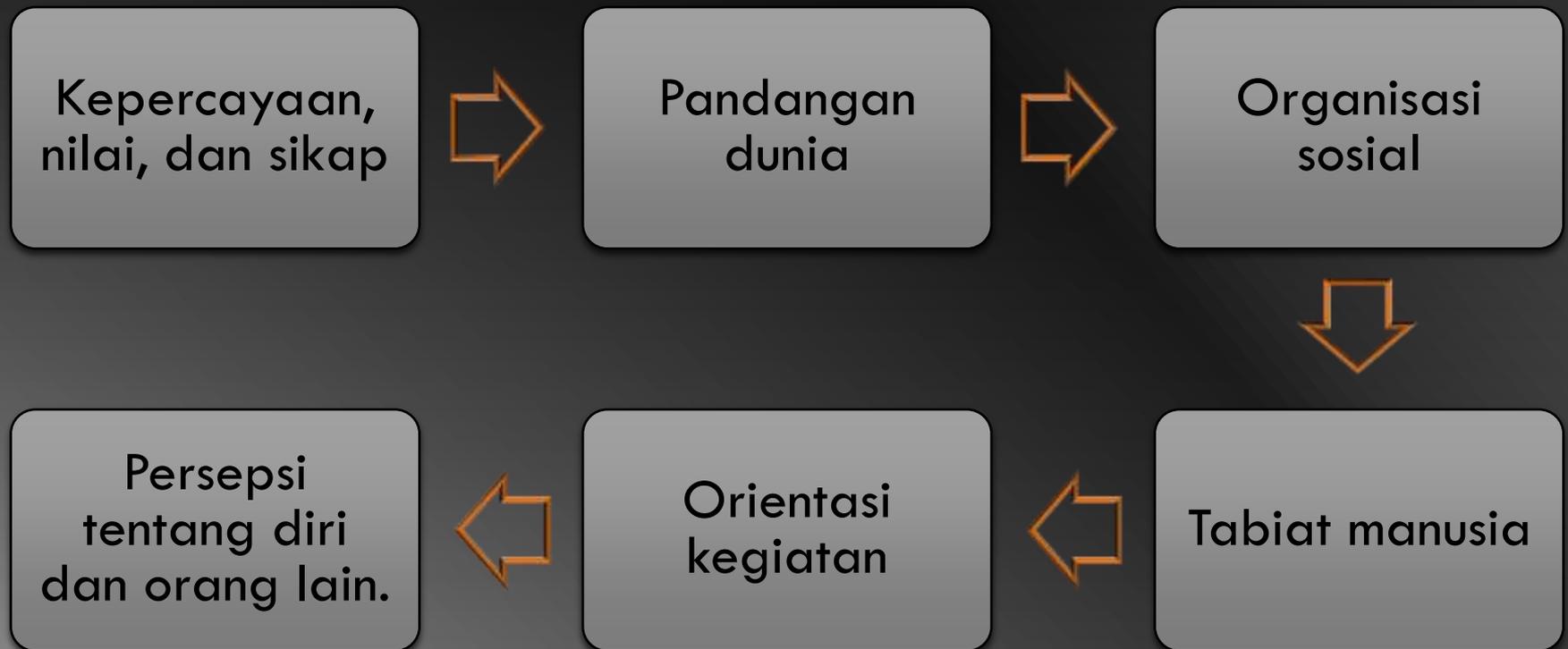
Persepsi berdasarkan pengalaman

Persepsi bersifat selektif

Persepsi bersifat dugaan

Persepsi bersifat evaluatif

Unsur Budaya yang Mempengaruhi Persepsi



Kekeliruan dan Kegagalan Persepsi

Kesalahan atribusi

- Efek halo (halo effects)

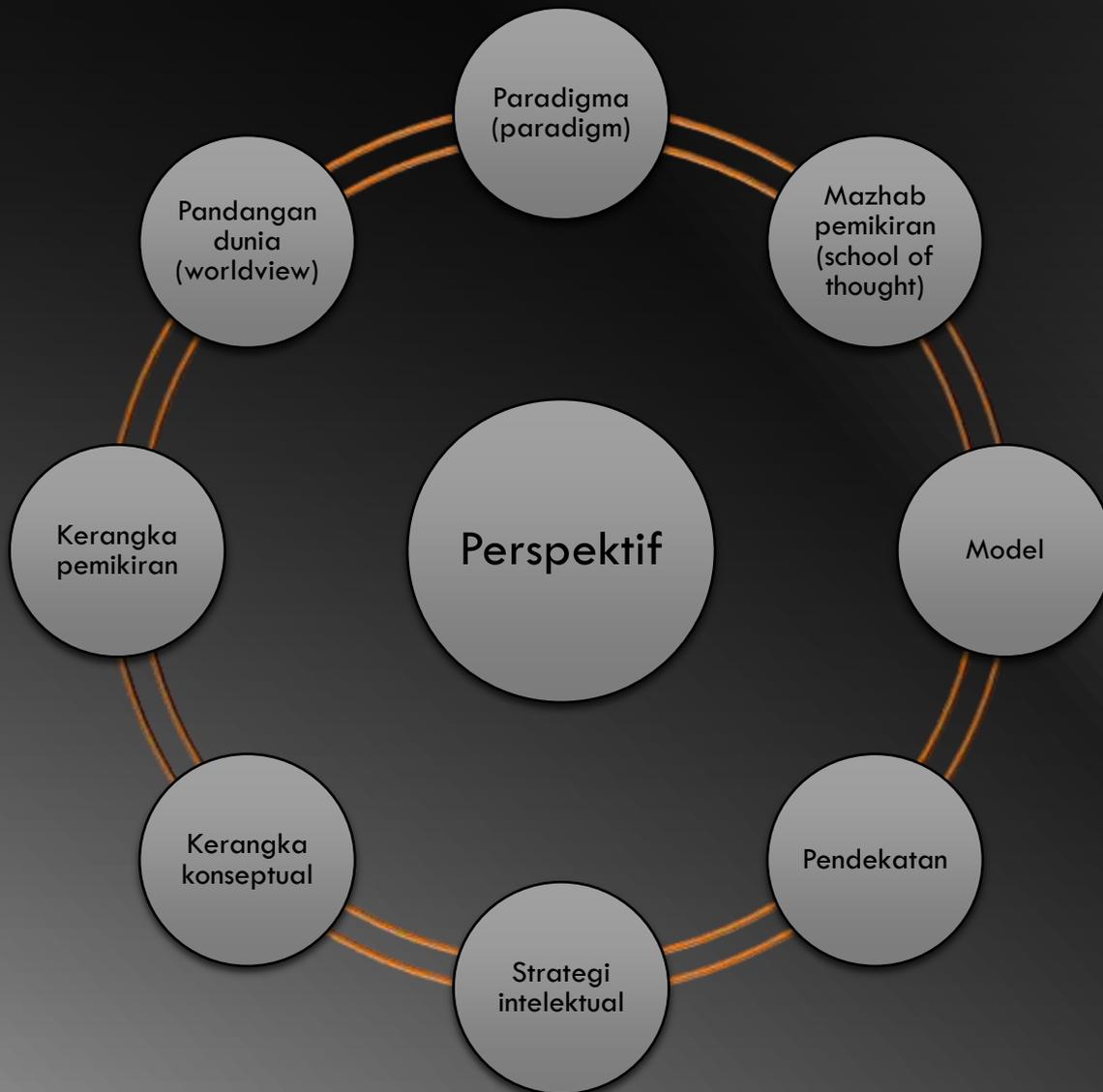
Stereotip (stereotype)

- Prasangka (prejudice)

Gegar budaya (cultural shock)

Contoh-contoh Stereotype

- Laki-laki, berpikir logis
- Wanita, bersikap emosional
- Orang berkulit hitam, pencuri
- Orang Meksiko, pemalas
- Orang Yahudi, cerdas
- Orang Prancis, penggemar wanita
- Orang Cina, pandai memasak
- Orang Batak, kasar
- Orang Padang, pelit
- Orang Jawa, halus-pembawaan
- Lelaki Sunda, suka kawin cerai
- Orang berjenggot, fundamentalis





Suatu kerangka konseptual (conceptual framework), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi kita, dan pada gilirannya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi.

PERSPEKTIF

PERSPEKTIF DALAM ILMU KOMUNIKASI

- Aubrey Fisher (1986):
Perspektif mekanistik, psikologis, interaksional, pragmatik, dramatisme.
- Tucker, dkk (1981):
Perspektif hukum peliput (covering-law perspective), perspektif aturan (rules perspective), perspektif sistem (system perspective).
- Stephen W. Littlejohn (1996):
Teori (perspektif) struktural dan fungsional, kognitif dan behavioral, interaksionisme, interpretif, dan teori kritis.

Perspektif Hukum Peliput (Covering-Law Perspective)

- Pemikiran tentang perspektif ini berangkat dari prinsip “sebab-akibat” atau hubungan kausal. Rumusan umum dari prinsip ini, antara lain, dicerminkan dalam pertanyaan-pertanyaan hipotesis yang berbunyi: “Jika A... maka B...”
- Pemikiran perspektif ini diperkenalkan oleh Dray.
- Penjelasan perspektif ini didasarkan pd 2 asas:
 - (1) teori berisikan penjelasan-penjelasan yang didasarkan pada hukum umum.
 - (2) penjelasan teori berdasarkan analisis keberaturan.

Perspektif Aturan (Rules Perspective)

- Pemikiran perspektif ini berdasarkan prinsip praktis bahwa manusia aktif memilih dan mengubah aturan-aturan yang menyangkut kehidupannya.
- Perspektif ini punya dua ciri penting:
 - (1) aturan (rules) pada dasarnya merefleksikan fungsi-fungsi perilaku dan kognitif yang kompleks dari kehidupan manusia.
 - (2) aturan menunjukkan sifat-sifat keberaturan yang berbeda dari keberaturan sebab-akibat.



Perspektif Sistem (System Perspective)

Secara umum pemikiran dasar pendekatan sistem mempunyai empat sifat pokok:

- Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian, elemen-elemen, unsur-unsur, yang masing-masing mempunyai karakteristiknya tersendiri;
- Sistem berada secara tetap dalam lingkungan yang berubah;
- Sistem hadir sebagai reaksi atas lingkungan;
- Sistem merupakan koordinasi dari hierarki.



Bentuk / Model Sistem

- Teori sistem umum (general system theory), terdiri atas sistem terbuka dan sistem tertutup.
- Sibernetika (cybernetics).
- Fungsionalisme struktural (structural functionalism).



Karakteristik Sistem Terbuka

- Adanya komponen-komponen bagian dari sistem.
- Adanya spesifikasi hubungan antarkomponen.
- Adanya perilaku sistem.
- Adanya interaksi dengan lingkungan di luar sistem yang menghasilkan inputs (masukan) dan outputs (keluaran).
- Adanya proses evolusi sistem.

Ciri Perilaku Sistem Terbuka

- Proses pertukaran antara sistem dan lingkungan selalu terjadi dalam sistem terbuka.
- Pada suatu kondisi tertentu sistem berada dalam keadaan tetap (berada pada suatu jarak tertentu dari titik keseimbangan).
- Keadaan tetap ini dapat dicapai dengan sendirinya berdasarkan kondisi-kondisi tertentu dan tergantung pada parameter-parameter sistem.
- Keadaan entropy (ketidakpastian atau situasi yang tidak menentu) dalam sistem cenderung akan menurun.



Karakteristik Sistem Tertutup

- Adanya komponen-komponen bagian.
- Tiap komponen merupakan konfigurasi nilai pada suatu waktu tertentu.
- Tiap komponen bisa berubah karena proses transformasi.



Ciri Perilaku Sistem Tertutup

- Terisolasi dari lingkungan.
- Tetap berada pada titik keseimbangan semula.
- Sistem sepenuhnya ditentukan oleh kondisi awal.
- Keadaan entropy cenderung meningkat.



Sibernetika (Cybernetics)

Sibernetika dicirikan oleh beberapa kondisi logis:

- Parameter-parameter tujuan diatur oleh pusat kontrol;
- Pusat kontrol mempengaruhi dan mengendalikan bagian-bagian dari sistem;
- Adanya umpan-balik (feedback) ke pusat kontrol;
- Tes pembandingan yang dilakukan oleh pusat kontrol menghasilkan tanda error (kesalahan);
- Aksi korektif dilakukan oleh pusat kontrol.

Fungsionalisme Struktural (Structural-Functionalism)

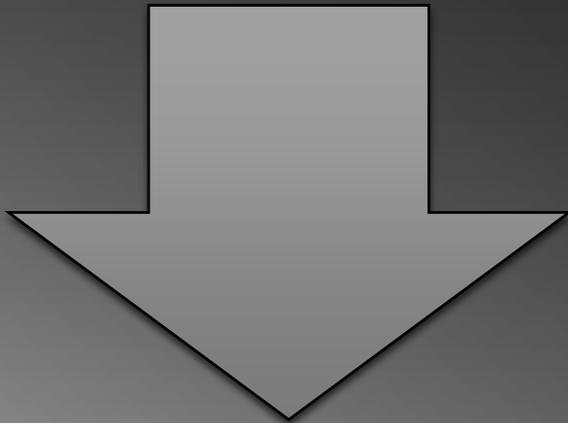
Model ini mempunyai ciri:

- sistem dipandang sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan;
- adanya spesifikasi lingkungan (spesifikasi faktor-faktor eksternal yang bisa mempengaruhi sistem);
- adanya ciri-ciri, sifat-sifat yang dipandang esensial untuk kelangsungan sistem;
- adanya spesifikasi jarak yang menentukan perbedaan nilai;
- adanya aturan tentang bagaimana bagian-bagian secara kolektif beroperasi sesuai ciri-cirinya untuk menjaga eksistensi dari sistem.

Paradigma / Perspektif Komunikasi



Paradigma/perspektif
objektif



Paradigma/perspektif
subjektif

PENDEKATAN OBJEKTIF

- Pendekatan objektif dalam ilmu komunikasi sering juga disebut Perspektif Hukum Peliput (Covering-Law Perspective).
- Perspektif ini berkaitan dengan asumsi positivisme logis, juga disebut empirisme logis.
- Positivisme logis menyebutkan hanya ada dua cara untuk mengetahui:
 - (1) Verifikasi langsung lewat data pengindra;
 - (2) Penemuan lewat logika.
- Jadi, bila kita tidak bisa mengamati suatu fenomena, atau bila eksistensinya tidak dapat diperoleh lewat logika, kita tidak pernah dapat mengetahui bahwa fenomena itu eksis.

PENDEKATAN OBJEKTIF DAN SUBJEKTIF

- Istilah “objektif” merujuk kepada pandangan bahwa objek-objek, perilaku-perilaku, dan peristiwa-peristiwa, eksis di suatu dunia “nyata”. Hal-hal itu eksis terlepas dan independen dari pengamat (perceiver)-nya.
- Istilah “subjektif” menunjukkan bahwa realitas itu sendiri adalah suatu konstruksi sosial.



PENDEKATAN OBJEKTIF DAN SUBJEKTIF

- Istilah “objektif” dan “subjektif” tidak berarti bahwa suatu perspektif lebih baik daripada yang lain.
- Istilah-istilah itu sekadar merujuk kepada pandangan-pandangan alternatif mengenai dunia.

PENDEKATAN OBJEKTIF DAN SUBJEKTIF

- Pandangan objektif sekadar mengasumsikan bahwa orang-orang dapat menjauhkan diri mereka dari bias-bias mereka dan bahwa “kebenaran” dapat ditemukan bila kita dapat menyingkirkan campur tangan manusia ketika melakukan penilaian.
- Pandangan subjektif menunjukkan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan tidak mempunyai sifat yang “tidak dapat berubah”.

ISTILAH-ISTILAH PENDEKATAN

OBJEKTIF

- Ilmiah (scientific), Empiris, Behavioristik, Behavioral, Behavioralistik, Eksplanatori, Struktural, Positivistik, Fungsionalis, Mekanistik, Deterministik, Kuantitatif, Deduktif, Makro, Klasik, Konservatif, Tradisional, Linier, Materialis, Atomistik, Reduksionis, Rasionalistik, Statis, Pendekatan Etik (dari luar).

SUBJEKTIF

- Humanistik, Interpretif, Fenomenologis, Konstruktivis, Konstruksionis, Naturalistik, Interaksionis, Interaksional, Kualitatif, Induktif, Holistik, Eksploratori, Mikro, Pos-Positivistik, Kontemporer, Sirkular, Dinamis, Pendekatan Emik (dari dalam).

BERAGAM PELABELAN PENELITIAN KUALITATIF

- Kualitatif (untuk menggambarkan sifat data).
- Naturalistik (untuk setting penelitian).
- Grounded research (sifat induktif penelitian).
- Fenomenologis (pemaknaan realitas).
- Etnografi (cara kerja di lapangan).
- Hermeneutik (interpretasi).
- Verstehen (cara menarik inferensi).
- Iluminatif (cara menarik inferensi).
- Participant observation (cara kerja peneliti).